

## ANALISIS PROGRAM *EDUPRENEUR* BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik)

Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Muhammad Indra Adi Gunawan<sup>3</sup>  
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program *edupreneur* berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program *edupreneur* berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik. Program *edupreneur* berbasis kearifan lokal merupakan obyek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data merujuk dari Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *edupreneur* berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik mulai diterapkan pada sekitar tahun 2014 disaat sekolah ini masih mempunyai tiga kelas yakni kelas satu, dua, dan tiga. Kegiatan *entrepreneur day* dilakukan setiap satu bulan sekali yang diadakan di hari jumat di minggu terakhir, kegiatan ini dilakukan secara bergilir mulai dari kelas VI hingga kelas I. Kegiatan ini di maksudkan untuk menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan pelaksanaan *entrepreneur day* di sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik berbasis kearifan lokal yakni dengan cara menjual berbagai jenis makanan tradisional dan jenis makanan yang menjadi ikon dimana sekolah tersebut berdiri, dikarenakan sekolah tersebut terletak di desa sidowungu yang terkenal sebagai pusat penjualan ayam sehingga program *edupreneur* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik menggunakan bahan dasar ayam.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewirausahaan, Kearifan Lokal

---

<sup>1</sup> Nur Rahmawati, [nrahmaay22000@gmail.com](mailto:nrahmaay22000@gmail.com)

<sup>2</sup> Mulyadi, [mulyadi091265@gmail.com](mailto:mulyadi091265@gmail.com)

<sup>3</sup> Muhammad Indra Adi Gunawan, [indragun2604@gmail.com](mailto:indragun2604@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap manusia karena pendidikan merupakan tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Tujuan pendidikan sejalan dengan tujuan hidup bangsa yaitu melahirkan individu dan masyarakat yang baik, menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, serta pandangannya tentang alam.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang tercantum di Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Menghadapi perkembangan ekonomi yang semakin pesat di era globalisasi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda untuk menangkap peluang agar dapat bersaing baik di tingkat lokal, regional, maupun global. Banyak negara yang mampu maju dan berkembang dikarenakan pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terencana dan terarah, salah satu jenjang pendidikan yang seharusnya mulai mengimplementasikan pendidikan *life skill education* adalah sekolah dasar.<sup>6</sup> Siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan bersinggungan dengan era ini tentunya perlu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai peluang untuk membangun kemandiriannya sendiri dan mengupgrade *life skillnya*.<sup>7</sup>

Pendidikan entrepreneur atau dapat disebut dengan *entrepreneur education (edupreneur)* merupakan sebuah gabungan dari dua kata yaitu education (pendidikan) dan entrepreneur (kewirausahaan). Entrepreneur education (edupreneur) ingin meletakkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan yang selama ini sering dipahami sebagai sebuah proses pendewasaan diri yang akan dipadukan dengan entrepreneur. Dimana didalam bahasa Prancis adalah, petualang, pengambil resiko, dan pengusaha. Entrepreneur lebih dari seorang pengusaha karena harus memiliki nilai lebih dan sesuatu yang menjadikannya berbeda. Secara etimologis, makna dari kedua kata diatas dapat

---

<sup>4</sup> Muwahid Shulhan dan Soim Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 1.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

<sup>6</sup> Dwi Ampuni Agustina. *Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora 3, no. 2, Oktober (2017): 43-56.

<sup>7</sup> Menik Aryani dan Luluin Najwa. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan 7, no. 1 (2019): 1-4.

diartikan sebagai sebuah pendidikan kewirausahaan, yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun secara praktik.<sup>8</sup>

Pembiasaan nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya dilakukan oleh peserta didik melainkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu pendidik maupun tenaga kependidikan. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai yang mengatur sistem kehidupan berdasarkan sistem nilai yang diberlakukan, keadaan seperti ini yang melahirkan kearifan lokal yang berbeda disetiap kalangan masyarakat. Kearifan lokal dibangun dan tumbuh dari pandangan hidup dan nilai-nilai yang menjadi pedoman masyarakat dalam menyelenggarakan kehidupannya. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan salah satu bentuk budaya.<sup>9</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan realitas pendidikan kewirausahaan (*edupreneur*) berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan dan sudah diintegrasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi. Sekolah yang merupakan lembaga pentransfer keilmuan selayaknya mampu menggerakkan karakter kewirausahaan yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad. Kewirausahaan yang dikembangkan di dalam sebuah sekolah, bukan semata hanya manifestasi untuk diri pribadi, melainkan sebuah sistem dan kesadaran dari seluruh pihak yakni kepala sekolah, tenaga pendidik, masyarakat, dan para siswa yang ada di dalamnya. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan atau rangkaian segala kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, agar mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Andrew Shandy Utama dkk. *Entrepreneur education (edupreneur)ship*. (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 21.

<sup>9</sup> Daroe Iswatiningsih. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah*, Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial 3, no. 2 (2019): 155–64.

<sup>10</sup> Edi Riyanto, "Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di Smk Ma'arif Nu Bobotsari Kabupaten Purbalingga," no. 40 (2019).

Zimmerer, Scarborough, dan Wilson menjelaskan ada 6 peluang keunggulan dengan menjadi *entrepreneur* yaitu sebagai berikut:

- a) Peluang menentukan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung pada keberadaan orang lain selaku pemilik usaha. *Entrepreneur* dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuan, sehingga membuat dirinya lebih berarti bagi masyarakat bahkan bagi negara dengan membuka lapangan pekerjaan.
- b) Peluang melakukan perubahan. *Entrepreneur* dapat melakukan perubahan dengan usaha yang dilakukan. Perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat dan negara. Sesuatu yang sulit untuk dilakukan jika seseorang tersebut masih bekerja sebagai pekerja atau karyawan biasa.
- c) Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya. Jika masih bekerja sebagai karyawan, seseorang dapat merasakan kebosanan, kejenuhan, kurang memperoleh tantangan dan merasa tidak dapat mengembangkan diri sepenuh hati dengan pekerjaan yang dijalankannya. Namun melalui aktivitas membuka usaha maka suasana rutinitas bekerja sebagai karyawan tidak akan dialami, hidup menjadi lebih berdinamika.
- d) Peluang untuk memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Dengan hanya menjadi karyawan yang berpenghasilan tetap setiap bulannya, maka seseorang merasa bahwa itu belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dengan semakin berkembangnya zaman, tuntutan gaya hidup mau tidak mau harus dapat dipenuhi. *Entrepreneur* dengan kemungkinan memperoleh penghasilan tanpa batas memberikan peluang bagi setiap orang untuk memenuhi segala yang diinginkannya.
- e) Peluang untuk berperan besar dalam masyarakat dan memperoleh pengakuan. *Entrepreneur* yang merupakan pemilik usaha dapat menjadi warga masyarakat yang dihormati karena perannya yang berarti bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Mereka dapat menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup warga sekitarnya.
- f) Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya.<sup>11</sup>

### **Penerapan program *edupreneur* berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik adalah salah satu sekolah swasta di daerah menganti yang memiliki label kreatif, sekolah tersebut menyediakan program pendidikan kewirausahaan (*edupreneur*) yang dinamai dengan *entrepreneur day* yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik, guru, tenaga pendidik, hingga staff sekolah. Berdasarkan fokus masalah penerapan *edupreneur* berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kegiatan *entrepreneur day* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik mulai diterapkan pada sekitar tahun 2014 disaat sekolah ini masih mempunyai tiga kelas yakni kelas satu, dua, dan tiga. Pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day* dilakukan setiap satu bulan sekali yang diadakan di hari jumat di minggu terakhir, kegiatan ini

---

<sup>11</sup> Utama et al., *Edupreneurship*, 27

dilakukan secara bergilir mulai dari kelas VI hingga kelas I. Kegiatan ini di maksudkan untuk menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian siswa untuk menangkap peluang di era pasar bebas.<sup>12</sup>

Penerapan pendidikan kewirausahaan (*edupreneur*) perlu dilakukan sejak anak berada diusia sekolah dasar dikarenakan pendidikan kewirausahaan ini sangat berpengaruh pada *life skill* peserta didik dimana dengan berwirausaha dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, melatih rasa percaya diri, kejujuran dan juga melatih ketepatan hitung-hitungan. Penerapan kewirausahaan di tingkat Sekolah Dasar yang berbentuk pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan keaksaraan fungsional. Termasuk ke dalam model kewirausahaan berbentuk pendidikan kecakapan hidup adalah karena sekolah memberikan pengenalan, pembelajaran, keterampilan, dan pengalaman langsung kepada anak dalam suatu usaha berupa pembuatan produk yang kemudian benar-benar dipasarkan. Dalam pelaksanaan program tersebut anak dapat dilatih untuk berpartisipasi dalam penyampaian ide dan gagasan, merancang impian atau rencana mereka ke depan, dan kemudian membangun rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada peserta didik para guru terutama wali kelas selalu memberi penguatan, motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk selalu optimis dan percaya diri untuk berwirausaha. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik berupa kisah-kisah inspiratif yang bertujuan agar santri dapat terdorong atau termotivasi dari kisah-kisah orang terdahulu yang sukses dan dapat menjadi contoh.<sup>14</sup> Guru sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan siswa dalam berwirausaha serta mengembangkan kreativitasan dalam berentrepreneur.<sup>15</sup>

Pelaksanaan *entrepreneur day* di sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik berbasis kearifan lokal yakni dengan cara menjual berbagai jenis makanan tradisional dan jenis makanan yang menjadi ikon dimana sekolah tersebut berdiri, dikarenakan sekolah tersebut terletak di desa sidowungu yang terkenal sebagai pusat penjualan ayam sehingga program *edupreneur* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik menggunakan bahan dasar ayam. Potensi yang dimiliki setiap desa bisa dikembangkan melalui *entrepreneur*.

---

<sup>12</sup> Agustina, *Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*.

<sup>13</sup> Eka Mulyani. *Analisis Entrepreneur Interpersonal Skills Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)*. (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022).

<sup>14</sup> Arum Bima Azkiyah. *Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang*. (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/6887/>.

<sup>15</sup> Leli Fertilianita Dea et al. *Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini Sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 25–36.

## **Kendala dalam menerapkan Program *Edupreneur* Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti**

Berdasarkan fokus masalah kendala dalam menerapkan Program *Edupreneur* Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dapat ditarik hasil sebagai berikut. Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam kegiatan *entrepreneur day*. Untuk mengatasi masalah tersebut peserta didik diberi arahan dan penguatan serta motivasi untuk terus bersemangat dalam melakukan kegiatan *entrepreneur day* tersebut.

Kesibukan orang tua yang kadang membuat anak kurang siap saat pelaksanaan *entrepreneur day*. Kurangnya motivasi dan semangat dari orang tua serta minimnya partisipasi orang tua akan mempengaruhi kegiatan anak-anak terutama dalam pelaksanaan *entrepreneur*.<sup>16</sup> untuk mengatasinya pihak sekolah selalu mengkomunikasikan dan mengingatkan para orang tua untuk mempersiapkan kegiatan tersebut dari jauh-jauh hari agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan *entrepreneur day* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik mulai diterapkan pada sekitar tahun 2014 disaat sekolah ini masih mempunyai tiga kelas yakni kelas satu, dua, dan tiga. Kegiatan *entrepreneur day* dilakukan setiap satu bulan sekali yang diadakan di hari jumat di minggu terakhir, kegiatan ini dilakukan secara bergilir mulai dari kelas VI hingga kelas I. Kegiatan ini di maksudkan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan pelaksanaan *entrepreneur day* di sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik berbasis kearifan lokal yakni dengan cara menjual berbagai jenis makanan tradisional dan jenis makanan yang menjadi ikon dimana sekolah tersebut berdiri, dikarenakan sekolah tersebut terletak di desa sidowungu yang terkenal sebagai pusat penjualan ayam sehingga program *edupreneur* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik menggunakan bahan dasar ayam.

Berdasarkan fokus masalah kendala dalam menerapkan Program *Edupreneur* Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dapat ditarik hasil sebagai berikut. Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam kegiatan *entrepreneur day*. Kesibukan orang tua yang kadang membuat anak kurang siap saat pelaksanaan *entrepreneur day*. Untuk mengatasinya pihak sekolah selalu mengkomunikasikan dan mengingatkan para orang tua untuk mempersiapkan kegiatan tersebut dari jauh-jauh hari agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Dwi Ampuni. (2017). *Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora 3, no. 2, Oktober: 43–56.

---

<sup>16</sup> Ummiyah Ummiyah et al. *Upaya Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Di SDI Nurul Ihsan*. *Edupreneur: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. 1, no. 1 (2023): 33–46.

- Aryani, Menik, and Luluin Najwa. (2019). *Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan 7, no. 1: 1–4.
- Azkiyah, Arum Bima. (2017). *Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Jombang*. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://etheses.uin-malang.ac.id/6887>.
- Dea, Leli Fertiana, M. Yusuf, M. Saidun Anwar, Choirudin Choirudin, and Dwi Ayu Juniati. (2021). *Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini Sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 6, no. 1: 25–36.
- Iswatiningsih, Daroe. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah*. Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial 3, no. 2: 155–64.
- Mulyani, Eka. (2022). *Analisis Entrepreneur Interpersonal Skills Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)*. PhD Thesis, IAIN KUDUS.
- Riyanto, Edi. (2019). *Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di Smk Ma'arif Nu Bobotsari Kabupaten Purbalingga,* no. 40.
- Shulhan, Muwahid, and Soim Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Ummiyah, Ummiyah, Rosyi Khuddin Akba BB, Suriyono Suriyono, Sholihin Sholihin, and Nur Hasanah. (2023). *Upaya Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Di SDI Nurul Ihsan.* *Edupreneur: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1: 33–46.
- Utama, Andrew Shandy, Sandra Dewi, Hadion Wijoyo, Haudi Haudi, Nia Anggraini, and Zulfiayu Sapiun. (2021). *Edupreneurship*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Wuryandani, Wuri. (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar*. In *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*, 1–10.